

HUBUNGAN KONSELING DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BER-KB

Putri Adinda¹, Nisa Kartika Ningsih², Silvia Mariana³, Dwi Haryanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Jl. Sultan Hasanuddin RT.43 Kel.Talang Bakung, Kec.Paal Merah Kota Jambi

Email: putriadinda5433@gmail.com¹, nisakartika64@gmail.com²,
silviamariana130383@gmail.com³, juwiga2014@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). KB adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga (Maritalia, 2017). Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Konseling Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Crosssectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2026. Variabel Independen adalah Konseling dan Pengetahuan, dan Variabel Dependen adalah Pengambilan Keputusan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Puskesmas Paal V Kota Jambi sebanyak 255 ibu nifas. Penentuan sampel mengacu pada teknik *Random Sampling* dengan rumus Slovin sebanyak 38 responden. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar ibu nifas telah mendapatkan konseling KB, yakni sebanyak 31 responden (81,6%) dan yang belum mendapatkan konseling KB sebanyak 7 responden (18,4%). ibu memiliki pengetahuan cukup, yakni sebanyak 17 responden (44,7%), dan yang memiliki pengetahuan baik, yakni sebanyak 10 responden (26,4%). Sebanyak 34 responden (89,5%) ibu nifas yang memutuskan untuk memilih ber-KB dan 4 responden (10,5%) ibu nifas yang memutuskan untuk memilih tidak ber-KB. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan antara konseling dan pengetahuan terhadap pengambilan keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi dengan nilai p-value = 0,02 ($p < 0,05$) untuk konseling dan 0,03 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan.

Kata Kunci : Konseling, Pengetahuan, Keputusan, Keluarga Berencana

ABSTRACT

Indonesia has a policy to control population growth, including through the Family Planning (KB) program. KB is an effort made by humans to intentionally regulate pregnancy in the family without violating the law and Pancasila morals for family welfare (Maritalia, 2017). The purpose of this study was to determine the Relationship Between Counseling and Knowledge of Postpartum Mothers on Decision Making in Family Planning in the Working Area of the Paal V Community Health Center in Jambi City in 2026. This type of research is a descriptive analytical study with a *Crosssectional* approach conducted in the Working Area of the Paal V Community Health Center in Jambi City in 2026. The Independent Variables are Counseling and Knowledge, and the Dependent Variable is Decision Making. The population in this study were 255 postpartum mothers at the Paal V Community Health Center in Jambi City. The sample determination refers to the *Random Sampling* technique with the Slovin formula of 38 respondents. The results of the study showed that most postpartum mothers had received family planning counseling (31 respondents (81.6%)), while 7 respondents (18.4%) had not. 17 respondents (44.7%) had sufficient knowledge, and 10 respondents (26.4%) had good knowledge. 34 respondents (89.5%) decided to use family planning, and 4 respondents (10.5%) decided not to use family planning. The conclusion of this study is that there is a relationship between counseling and knowledge on family planning decision-making in the work area of the Paal V Community Health Center in Jambi City, with a p-value of 0.02 ($p < 0.05$) for counseling and 0.03 ($p < 0.05$) for knowledge.

Keywords: Counseling, Knowledge, Decision, Family Planning

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB) yang belum berjalan secara optimal. Berbagai strategi telah dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan program KB. Strategi pelaksanaan program KB yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) 2020-2025 adalah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau MKJP (Safitri, 2021). Tujuan kontrasepsi Pasca Persalinan yaitu mengatur jarak kehamilan/kelahiran, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (Indrawati & Ulfiana, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana merupakan upaya yang membantu pasangan suami istri dalam menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, pengaturan kehamilan termasuk interval atau jarak serta mengontrol waktu kelahiran dan penentuan jumlah anak dalam keluarga (Susiloningtyas et al., 2021). Program keluarga berencana (KB) juga menjadi salah satu strategi yang tercantum dalam pembangunan jangka menengah nasional 2020-2025 sebagai upaya dalam pembangunan nasional (Khalish et al., 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan prevalensi penggunaan kontrasepsi sebanyak 63% dan telah meningkat di dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari 35% pada tahun 2000 naik hingga mencapai 58% pada tahun 2023. Secara Regional, proporsi Pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%,

sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2020).

Analisis survei demografis dan kesehatan di Indonesia tahun 2022 melaporkan, capaian KB pasca persalinan hanya berkisar di angka 52,3 persen (SDKI, 2022). Kemudian capaian KB pasca persalinan dari 2022-2023 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa angka prevalensi peserta KB pasca persalinan di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 56,6% (Kemenkes RI, 2023). BKKBN pada tahun 2021 mencatat dalam 10 tahun terakhir terdapat 11% pasangan usia subur yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan jarak kelahiran dimana angka ini masih jauh dari target yakni 7,4%. Kehamilan yang tidak diinginkan atau bahkan tidak direncanakan dengan baik akan memberikan dampak buruk bagi ibu dan janin dimana salah satunya dapat menyebabkan kematian ibu dan janin (BKKBN, 2021).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%) (Kemenkes RI, 2022).

Menurut hasil pendataan keluarga di Provinsi Jambi tahun 2024, menunjukkan pesentase Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Provinsi Jambi tahun 2024 sebesar 66,02%. Berdasarkan distribusi Kabupaten/Kota, Pemakaian KB tertinggi adalah kabupaten Merangin (72,76%), Kabupaten Kerinci (70,91%), dan Kabupaten Tebo (69,31%), sedangkan terendah adalah kota Jambi (59,59%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB pada PUS belum mencapai target yang di inginkan. Strategi peningkatan pelayanan KB sebagaimana dilaksanakan dengan target meningkatkan kesertaan ber-KB ibu nifas atau pasangannya

mencapai 70% (BKKBN, 2020). Dan cakupan peserta KB pasca persalinan di Kota Jambi tahun 2024 sebesar 88,47% (Dinkes Kota Jambi, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB adalah tingkat pengetahuan (Emmasitah et al., 2022). Tingkat pengetahuan yang baik terhadap penggunaan kontrasepsi KB sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian Via & Cusmarih (2024) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas.

Peran bidan dalam pelayanan KB pasca melahirkan sangat krusial, meliputi memberikan konseling komprehensif tentang metode KB yang sesuai, memfasilitasi pemilihan dan pemasangan alat kontrasepsi, pemantauan kesehatan ibu dan bayi, edukasi menyusui dan perawatan nifas untuk memastikan ibu dapat memilih KB tepat dan mencegah kehamilan tidak diinginkan, serta pemberdayaan perempuan untuk membuat keputusan KB, dengan tujuan memastikan ibu memilih kontrasepsi tepat untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan dan menjaga kesehatan reproduksi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kusumawardani, 2021).

Pemberdayaan perempuan juga dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan minat KB pasca melahirkan yang berfokus pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan akses ibu untuk memilih metode kontrasepsi yang aman setelah melahirkan (hingga 42 hari), agar bisa fokus pada ASI eksklusif, pemulihan tubuh, dan merencanakan keluarga sehat, sehingga mendukung kesehatan ibu, bayi, dan kesejahteraan keluarga, melalui konseling sejak kehamilan dan layanan terintegrasi. Strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan seperti edukasi sejak kehamilan, integrasi layanan, penyuluhan komprehensif, dan kolaborasi tenaga kesehatan (Kusumawardani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maya maftuha pada tahun 2022 didapatkan hasil

88,2% ibu nifas yang mendapat konseling KB memilih menggunakan alat kontrasepsi dan 76,5% ibu nifas yang tidak mendapat konseling KB memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat pengaruh konseling KB terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas ($p=0,000$). Penelitian lain juga dilakukan oleh Agustina Emang (2023) didapatkan hasil Penggunaan KB pasca salin pada kelompok yang diberikan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet sebagian besar menggunakan kontrasepsi pasca salin sebanyak 15 orang (83,3%). Penggunaan KB pasca salin pada kelompok yang diberikan ABPK tanpa Booklet sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin sebanyak 11 orang (61,1%). Ada pengaruh konseling dengan ABPK dengan Booklet terhadap penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas.

Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Jambi didapatkan bahwa data KB Pasca Salin yang paling terendah yaitu di puskesmas Paal V Kota Jambi sebanyak 130 orang (17,5%), di susul puskesmas Kebun Kopi sebanyak 412 orang (76,6%), kemudian Puskesmas Paal X sebanyak 529 (78,5%). Data kunjungan nifas ke empat (KF4) di Kota Jambi yang paling tertinggi yaitu di puskesmas Kenali Besar sebanyak 1.006 (100%), urutan kedua di puskesmas Rawasari sebanyak 782 (99,5%), dan urutan ketiga yaitu puskesmas Paal V sebanyak 743 (100%) (Dinkes Kota Jambi, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Paal V Kota Jambi, didapatkan data jumlah ibu nifas pada bulan Agustus sebanyak 66 orang, bulan September sebanyak 61 orang, dan bulan Oktober 2025 sebanyak 61 orang. Data KB pasca bersalin/nifas yaitu pada bulan Agustus sebanyak 66 orang, bulan September sebanyak 61 Orang, dan bulan Oktober 2025 sebanyak 61 orang. Di dapatkan juga data peserta KB dalam 3 bulan terakhir (Agustus-Oktober 2025) sebanyak 255 orang.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Konseling Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah peneitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Crosssectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara stimulan pada satu saat. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2026. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi dan dilaksanakan pada tanggal 4-11 Februari 2026.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi sebanyak 255 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* sebanyak 38 Responden.

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang menggali data tentang Hubungan Konseling Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Ber-KB Di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- Data awal KB Pasca Salin dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2024.
- Data awal Ibu Nifas di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2025.
- Data awal KB Pasca Salin di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2025.
- Data awal Peserta KB di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2025
- Jurnal, buku, skripsi, dan kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Konseling

Tabel 5.1

Distribusi Konseling Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Konseling	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	7	18,4
Ya	31	81,6
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar responden mengatakan pernah mendapatkan konseling KB, yakni sebanyak 31 orang (81,6%), dan paling sedikit yang mengatakan tidak pernah mendapatkan konseling KB yakni sebanyak 7 orang (18,4%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Kota Jambi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	10	26,4
Cukup	17	44,7
Kurang	11	28,9
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 10 orang (26,4%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (44,7%), dan responden dengan pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 11 orang (28,9%).

c. Keputusan Ber-KB

Tabel 5.3

Distribusi Keputusan Ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Keputusan Ber-KB	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	4	10,5
Ya	34	89,5
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar memutuskan untuk ber-KB, yakni sebanyak 34 orang (89,5%), dan paling sedikit yang memutuskan untuk tidak ber-KB sebanyak 4 orang (10,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Konseling Pada Ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB.

Tabel 5.4
Hubungan Konseling Pada Ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi

Konseling	Keputusan Ber-KB		Jumlah		P-	Sig.(2-
	Tidak	%	Ya	%	Value	tailed)
Tidak	4	10,5	3	7,9	7	18,4
Ya	0	0	31	81,6	31	81,6
	4	10,5	34	89,5	38	100

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, terdapat 7 responden (18,4%) yang tidak mendapatkan konseling, 4 responden (10,5%) yang memutuskan tidak ber-KB, dan 0 responden (0%) yang memutuskan ber-KB. Sedangkan dari 31 responden (81,6%) yang mendapatkan konseling, terdapat 0 responden (0%) yang memutuskan tidak ber-KB, dan 31 responden (81,6%) yang memutuskan ber-KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,02 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada hubungan Konseling Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1,48 yang lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa

konseling benar-benar merupakan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ber-KB di puskesmas Paal V Kota Jambi. Hal ini berarti bahwa ibu nifas yang mendapatkan konseling KB memiliki risiko 1,48 kali lebih besar untuk mengambil keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V

Pengetahuan	Keputusan Ber-KB		Jumlah		P-	Sig.(2-
	Tidak	%	Ya	%	Value	tailed)
Baik	0	0	10	26,3	10	26,4
Cukup	3	7,9	14	36,9	17	44,7
Kurang	1	2,6	10	26,3	11	28,9
	4	10,5	34	89,5	38	100

Sumber: Data Primer, Terolah Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, 10 responden (26,4%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 0 responden (0%) yang memutuskan tidak ber-KB, dan 10 responden (26,3%) yang memutuskan ber-KB. Kemudian dari 17 responden (44,7%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 3 responden (7,9%) yang memutuskan tidak ber-KB, dan 14 responden (36,9%) memutuskan ber-KB. Sedangkan dari 11 responden (28,9%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 1 responden (2,6%) yang memutuskan tidak ber-KB dan 10 responden (26,3%) yang memutuskan ber-KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,03 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas V Kota Jambi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1,61 yang lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa

pengetahuan ibu nifas benar-benar merupakan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ber-KB di puskesmas Paal V Kota Jambi. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ibu nifas yang baik memiliki risiko 1,61 kali lebih besar untuk mengambil keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan Konseling Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1,48 yang lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa konseling benar-benar merupakan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Hal Ini berarti bahwa ibu nifas yang mendapatkan konseling KB memiliki risiko 1,48 kali lebih besar untuk mengambil keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathi Hatul Faidah (2024), diperoleh bahwa berdasarkan konseling KB sebagian besar dilakukan konseling yaitu 81 (82,7%). Berdasarkan pengambilan keputusan sebagian besar responden ber-KB sebanyak 81 orang (82,7%). Ada hubungan antara Konseling KB Dengan Pengambilan Keputusan diperoleh nilai p ($0,000$) $<$ ($0,05$).

Banyak hal yang menyebabkan pencapaian Pelayanan KB belum sesuai harapan. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan kepada masyarakat belum mampu mengubah nilai tentang jumlah anak ideal yang diinginkan maupun perilaku masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kontrasepsi sesuai kebutuhan. (Kemenkes RI, 2023).

Konseling KB membantu klien membuat keputusan atau mendukung keputusan klien dalam penggunaan metode kontrasepsi yang diinginkan oleh klien secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup terkait ragam pilihan metod kontrasepsi (Septikasari, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1,61 yang lebih besar dari 1. Ini berarti bahwa pengetahuan ibu nifas benar-benar merupakan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ibu nifas yang baik memiliki risiko 1,61 kali lebih besar untuk mengambil keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indri Milatul Agustina (2024) yang menyatakan bahwa dalam penelitian yang ada menunjukan Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsi seseorang ketika menangkap informasi. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan berpeluang sebesar 10,75 kali lebih besar menggunakan Alat Konrasepsi dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan penggunaan Alat Kontrasepsi pada ibu nifas, ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang mempunyai sikap negatif dalam keikutsertaan menggunakan Alat Kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB adalah tingkat pengetahuan (Emmasitah et al., 2022). Tingkat pengetahuan yang baik terhadap

penggunaan kontrasepsi KB sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian Via & Cusmarih (2024) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas.

Edukasi KB pada ibu nifas (KIE) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan membantu pengambilan keputusan metode kontrasepsi yang tepat, aman, dan efektif untuk menjarakkan kehamilan tanpa mengganggu ASI. Konseling sebaiknya menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) untuk membantu ibu memilih metode sesuai kebutuhan. Konseling KB pada ibu nifas sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan (trimester III) dan dilanjutkan saat kunjungan nifas (1-42 hari). Tujuan konseling KB pada ibu nifas adalah mencegah kehamilan yang terlalu dekat, memulihkan kesehatan ibu, dan memastikan ASI eksklusif pada bayi, serta mempermudah ibu nifas dalam mengambil keputusan ber-KB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu nifas telah mendapatkan konseling KB, yakni sebanyak 31 responden (81,6%) dan yang belum mendapatkan konseling KB sebanyak 7 responden (18,4%).
2. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup, yakni sebanyak 17 respon (44,7%), disusul yang memiliki pengetahuan baik, yakni sebanyak 10 responden (26,4%).
3. Sebanyak 34 responden (89,5%) ibu nifas yang memutuskan untuk memilih ber-KB dan 4 responden (10,5%) ibu nifas yang memutuskan untuk memilih tidak ber-KB.
4. Ada hubungan antara konseling terhadap pengambilan keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota

Jambi dengan nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($p < 0,005$).

5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap pengambilan keputusan ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi dengan nilai $p\text{-value} = 0,03$ ($p < 0,005$).

SARAN

1. Bagi Puskemas Paal V Kota Jambi

Kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan upaya-upaya peningkatan pemberian informasi dengan mengadakan konseling tentang Keluarga Berencana pada ibu nifas.

2. Bagi institusi STIKes Keluarga bunda Jambi

Agar dapat menjadi referensi dan menyampaikan secara berkesinambungan kepada mahasiswi kebidanan tentang konseling Keluarga Berencana dan upaya-upaya agar ibu nifas memilih untuk mengambil keputusan ber-KB.

3. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi ibu nifas, sehingga di harapkan bagi peneliti agar dapat melakukan konseling KB pada ibu nifas dimana pun betugas.

5. Bagi Ibu Nifas

Kepada ibu nifas agar dapat mencari informasi atau edukasi tentang keluarga berencana sehingga dapat mengambil Keputusan Ber-KB.

TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Hubungan Konseling dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2026.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Keluarga Bunda Jambi
2. Ibu Silvia Mariana, SKM, M.Kes selaku Ketua Stikes Keluarga Bunda Jambi.
3. Ibu Bd.Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Silvia Mariana, SKM, M.Kes, selaku penguji I dan Ibu Dwi Haryanti, S.SiT, M.Kes selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan, dan masukan, dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Stikes Keluarga Bunda Jambi
6. Orang tua ibu dan ayah yang telah membantu dalam bentuk meteril, dukungan dan perhatian penuh.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu saling berdiskusi dalam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. D. H. R. M. . (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKAPress.
- Achmad Juntika Nurihsan. (2022). *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aji, M. S., Putra, G., & Yudianto, H. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat "Kampung KB" Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter Community Empowerment with "Kampung KB " Viewed from the Perspective of the Ottawa Charter*. 8(2), 206–218.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.206-218>
- Alat, P., Di, K., Maria, P. M. B., Pinggir, T., Martoba, S., & Siantar, P. (2023). *Jurnal Health Reproductive Hubungan Konseling Dengan Pengambilan Keputusan*. 8(1), 36–41.
- Anggraini, S. D. W. I., Kesehatan, K., Indonesia, R., Pengembangan, B., Pemberdayaan, D. A. N., Daya, S., Politeknik, M., Palangka, K., Studi, P., & Iii, D. (2021). *Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Alat*.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja (2025)*. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demogr Dan Kesehat* [Internet]. from: <http://www.dhsprogram.com>.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2025. *Laju pertumbuhan penduduk dan Tingginya Angka kelahiran Indonesia tahun 2025*.
- Cibangkong, N., Bandung, K., & Nazneen, F. F. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Kampung Kb Di Kelurahan Cibangkong (Studi Pada Kampung Kb*. 3(November), 263–275.
- Eka, N., Wardani, K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). *Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta*. 12(1).
- Handayani, M., & Perbaungan, S. (2025). *VJKM: Varians Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(1), 31–37.
- Irma, A. D. E., & Rh, R. (2021). *Pengaruh konseling terhadap pengambilan keputusan kb menggunakan media abpk. kampung+KB+sebuah+model+ pemberdayaan+ masyarakat+berbasis+keluarga.pdf*. (n.d.).
- John Mcleod (2018), *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus diterjemahkan oleh A. K. Anwar, Jakarta: Kencana*.
- Kb, A. K. (n.d.). *No Title*. 90–123.
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Maftuha, M., Purnamasari, D., & Hariani, W. F. (2022). *Pengaruh konseling keluarga berencana terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas*.

- 1(1), 1–5.
- Prayitno. 2022. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok : Dasar dan Profil, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2022. Konseling Profesional yang Berhasil layanan Kegiatan Pendukung, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Siregar, Z. M. (2020). *Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas auifa royhan di kota padangsidimpuan 2020*.
- Solehati T, Rahmat A, Kosasih CE. 2019. *Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. J Penelit Komun dan Opini Publik*.
- Supriadi, Dedi. 2021. Konseling lintas budaya: Isu-isu dan relevansinya di Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia: Pidato Pengukuhan Guru Besar.
- Walyani, E. S. W dan Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- World Health Organisation (WHO), 2020. *Contraception. World Health Organization The Global Health*
- World Health Organisation (WHO), 2021. *Family planning/contraception methods. World Health Organization The Global Health*
- WHO (2019). *Family Planning and the 2030 Agenda for Sustainable Development. World Health Organization The Global Health*.